

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini sangatlah pesat, diikuti dengan banyaknya masyarakat yang mulai berminat dalam hal berinvestasi di perusahaan-perusahaan *go public* ataupun *private* untuk mendapatkan *return* yang telah ekpetasikan di kemudian hari. Kemudahan dalam mengakses informasi merupakan salah satu faktor bagi masyarakat dalam menentukan perusahaan yang layak sebagai tempat untuk berinvestasi. Salah satu kelayakan perusahaan dinilai dari kinerja keuangannya yang baik dan efektif. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan menjadi daya tarik bagi investor, hal ini dikarenakan perusahaan dianggap mampu mengelola dana yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Kinerja keuangan merupakan hasil yang diperoleh suatu perusahaan atas kegiatan operasionalnya yang dilakukan secara efektif dalam periode tertentu. Kinerja keuangan juga dapat menjadi gambaran dari pencapaian keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Laporan keuangan dapat menjadi gambaran dari kondisi sebuah perusahaan yang dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya investor. Dalam hal ini kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) dimana *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Equity* menunjukkan prospek kinerja keuangan suatu perusahaan untuk meningkatkan potensi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Salah satu faktor kinerja yang baik tercermin dari laba perusahaan. Laba perusahaan merupakan salah satu pengukur hasil pencapaian kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga para investor akan melihat laba sebagai acuan penilaian bahwa perusahaan tersebut dapat dipandang baik dan layak untuk berinvestasi disana.

Berikut adalah fenomena yang terjadi terkait dengan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur

Tabel 1. 1 Fenomena Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1	PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)	Kinerja keuangan AKPI pada tahun 2020, mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun sebelumnya, berdasarkan laporan keuangan konsolidasi per 30 September 2020, AKPI membukukan kenaikan laba bersih 105,41% sebesar Rp 21,63 miliar. Untuk menunjang kinerja, AKPI mengalokasikan belanja modal atau <i>capital expenditure</i> sebesar Rp 20 miliar – Rp 25 miliar dari kas internal dan pinjaman dari perbankan. DER berada pada 0,34x. maka ini mengindikasi bahwa AKPI memiliki kondisi keuangan yang termasuk sehat. Untuk <i>Return on Equity</i> pada 2020 ada di 3% [1].
2	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)	Kinerja keuangan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk anjlok, seiring dengan kekecewaan investor akan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019 yang mencatat penurunan laba yang signifikan dari tahun sebelumnya. Keuntungan yang dikantongi TPIA anjlok hingga 71,43% secara tahunan (<i>Year-on-Year/YoY</i>) menjadi US\$ 32,92 juta atau setara Rp 465,51 miliar (asumsi kurs Rp 14.141/US\$). Pada periode yang sama tahun 2018, perusahaan mampu mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 115,1 juta atau setara Rp 1,63 triliun [2].
3	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	Kinerja keuangan perusahaan menurun yang ditunjukkan pada penjualan bersih sebesar 10,66 triliun, turun 0,76% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 sebesar Rp 10,75 triliun. Perseroan mencetak laba sebesar Rp 1,75 triliun pada tahun 2019, turun 4,37% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 1,83%. Penjualan tumbuh 0,49% menjadi Rp 10,19 triliun sedangkan penjualan ekspor turun 21,54% menjadi Rp 478,44 miliar. Jumlah liabilitas dan ekuitas masing-masing sebesar Rp 12,98 triliun dan Rp 9,06 triliun [3].

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kinerja keuangan mengalami kenaikan dan penurunan pada suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja keuangan adalah perusahaan yang efektif dan efisien dalam mengoperasikan perusahaannya sehingga diikuti dengan peningkatan beberapa rasio keuangan perusahaan, sebaliknya perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan merupakan perusahaan yang kurang efektif dan efisien dalam mengoperasikan perusahaannya yang berdampak pada penurunan beberapa rasio keuangan perusahaan. Hal inilah yang

akan menjadi penilaian para investor apakah suatu perusahaan layak menjadi tempat berinvestasi.

Penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi. Struktur modal dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan dan dapat mempengaruhi hubungan variabel independen dengan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dengan modal pribadi yang digunakan untuk mendanai kebutuhan pengeluaran perusahaan. Struktur modal dapat menjadi bahan pertimbangan penting dalam mengelola suatu perusahaan karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana ketika perusahaan mampu mengoptimalkan struktur modal dengan tepat maka kinerja keuangan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan [4]. Namun, ada penelitian lainnya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan [5].

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi atau lembaga yang dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan sehingga akan terhindar dari berbagai tindakan kecurangan. Dengan adanya pengawasan dari institusi luar maka manajemen perusahaan akan lebih mengoptimalkan aktivitas operasional perusahaan sehingga keuntungan perusahaan akan lebih maksimal dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan [6] [7]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [8]. Ketika perusahaan memiliki struktur modal yang tinggi dalam mendanai perusahaan maka pengawasan dari pihak eksternal juga akan meningkat karena pihak eksternal akan lebih mengawasi apakah perusahaan menggunakan dananya dengan benar, sehingga perusahaan akan semakin baik dalam mengelola dananya yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, besarnya struktur modal pada perusahaan mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial merupakan adalah kepemilikan saham oleh pihak manajer suatu perusahaan perusahaan. Meningkatnya jumlah saham yang dimiliki

oleh manajemen maka manajer akan cenderung memiliki rasa tanggung jawab untuk kemajuan perusahaan dengan mengoptimalkan aktivitas operasionalnya, sehingga laba akan semakin meningkat dan kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan [9]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [6]. Dengan adanya struktur modal yang baik maka perusahaan akan mampu meminimalisir biaya keagenan dengan melakukan penambahan utang, sehingga dapat mendorong manajemen lebih efektif mengelola dana guna meningkatkan laba perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan demikian, besarnya struktur modal pada perusahaan mampu memoderasi hubungan kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo atau kewajiban lancar perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana ketika likuiditas meningkat sehingga kinerja keuangan juga akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan [10] [5]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [4]. Dengan adanya struktur modal pada perusahaan maka perusahaan akan mampu untuk mendanai kewajiban lancar perusahaan sehingga perputaran dana perusahaan akan optimal dan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Dengan demikian, besarnya struktur modal pada perusahaan dapat memoderasi hubungan likuiditas dengan kinerja keuangan.

Kebijakan Dividen merupakan sebuah keputusan dari perusahaan dalam membagikan laba yang diperoleh atau menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan yang akan meningkatkan harga saham dari investor. Tingginya dividen yang dibagikan perusahaan akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kegiatan operasionalnya yang akan mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan [7]. Sedangkan penelitian

lainnya menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [11]. Dengan adanya struktur modal pada perusahaan maka perusahaan akan memberikan kebijakan dividen sesuai yang diharapkan para investor, hal ini dikarenakan ketika perusahaan mampu mengelola struktur modal dengan baik dalam mendanai kegiatan operasional maka keuntungan yang dihasilkan akan membuat dividen yang dibagikan semakin besar sehingga investor akan semakin tertarik dalam berinvestasi di perusahaan yang akan meningkatkan kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset perusahaan. Apabila perusahaan mampu mengelola asetnya yang besar sehingga menghasilkan laba yang besar pula, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan [4]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [5]. Dengan adanya struktur modal yang baik dalam pendanaan perusahaan dengan cara memanfaatkan aset yang besar pada perusahaan maka proses berjalannya kegiatan operasional perusahaan akan semakin baik dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian, besarnya struktur modal pada perusahaan dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

2. Apakah Struktur Modal mampu memoderasi hubungan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE).
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :
 - a. Kepemilikan Institusional
 - b. Kepemilikan Manajerial
 - c. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
 - d. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR)
 - e. Ukuran perusahaan
3. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
4. Objek pengamatan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Periode Pengamatan penelitian ini adalah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan ruang lingkup peneliti maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Struktur Modal dalam memoderasi hubungan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial,

Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai sumber informasi tambahan dan acuan mengenai beberapa faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan maupun peningkatan pada dan sebagai motivasi bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan membantu para investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan dengan menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan variabel kinerja keuangan sebagai topik penelitiannya serta dapat menambah informasi dan wawasan tentang kinerja keuangan.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian sebelumnya dengan judul penelitian “Peran Struktur Modal Sebagai Moderasi Penguatan Kinerja Keuangan Perusahaan” [6]. Hasil penelitian dapat dilihat pada daftar tabel penelitian terdahulu.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan tiga variabel yaitu:

a. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek [12]. Likuiditas memiliki manfaat bagi sebuah perusahaan yang digunakan untuk membantu proses analisis kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Perusahaan dengan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan semakin kecil sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk re-investasi dalam perusahaan [13]. Kebijakan dividen menentukan keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba yang diperolehnya dalam bentuk dividen atau menahan labanya. Keputusan terkait kebijakan dividen akan mempengaruhi kinerja keuangan. Dividen merupakan salah satu cara untuk melihat seberapa berhasilnya perusahaan tersebut dalam memberikan pengembalian kepada investor. Apabila perusahaan memutuskan membagikan dividen maka, menandakan prospek perusahaan bagus dan kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik.

c. Ukuran Perusahaan

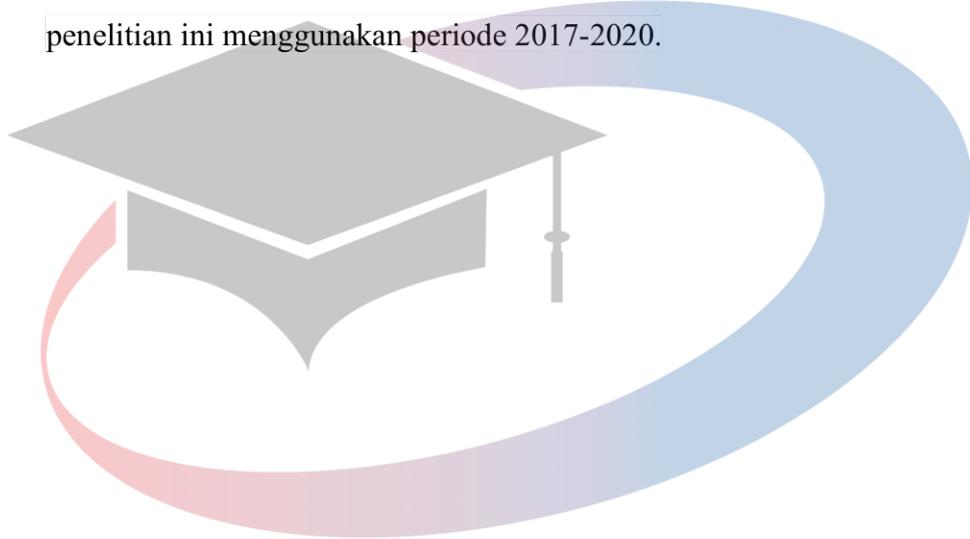
Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah tenaga kerjanya, siklus produk maupun total penjualan [14]. Besarnya suatu perusahaan akan menjadi daya tarik bagi investor dalam berinvestasi sehingga perusahaan memiliki dana yang cukup untuk mengelola assetnya yang besar. Ketika perusahaan mampu dalam mengelola *asset* untuk menghasilkan laba maka tingkat kinerja keuangan akan semakin baik.

2. Dari segi objek pengamatan

Objek pengamatan terdahulu di perusahaan *property, real estate, dan buildings* di Bursa Efek Indonesia. Objek pengamatan ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Dari segi periode pengamatan

Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada periode 2015-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2017-2020.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL